

TAJUK RENCANA

Vandalisme Cagar Budaya

VANDALISME di Yogya disoal lagi. Kali ini, aksi corat-coret menimpa sejumlah cagar budaya di Sleman, yang kemungkinan juga terjadi di sejumlah cagar budaya di DIY. Sejumlah bangunan cagar budaya yang harus dirawat, dijaga agar tetap bersih malah dicorat-coret menggunakan cat. Kundra Kebudayaan Kabupaten Sleman menyatakan kondisinya sudah sangat memprihatinkan (KR 23/1).

Sebenarnya DIY termasuk provinsi nomor 3 setelah Jawa Timur, dan Jawa Tengah yang memiliki benda cagar budaya terbanyak. Yang bentuknya bermacam-macam. Sementara Gubernur DIY telah menetapkan setidaknya ada 13 kawasan cagar budaya yang tersebar di wilayah Bantul, Sleman, Kota Yogya dan Gunungkidul yang harus dijaga. Kita ketahui bahwa benda cagar budaya adalah bukti peninggalan kearifan kejayaan nenek moyang kita. Mozaik sikap toleransi sudah ada sejak dulu. Peninggalan para wali dalam agama Islam, kemudian candi sebagai bukti masa Hindu dan Budha dan sejumlah benda yang mencerminkan kebesaran nenek moyang kita dahulu.

Masalah cagar budaya sebenarnya sudah diatur dalam Undang-Undang No 11 tahun 2010. Dalam pasal 56 dimanatkan , bahwa setiap orang berperanan serta melakukan perlindungan cagar budaya. Kemudian pada pasal 63 dijelaskan bahwa segenap lapisan masyarakat dapat berperan melakukan pengamanan semua benda cagar budaya. Artinya pengamanan dan perlindungan benda cagar budaya tersebut bukan hanya tugas yang dilakukan oleh pemerintah saja. Namun juga masyarakat, lembaga sosial masyarakat, organisasi kemasyarakatan atau lembaga pendidikan semuanya punya kewajiban.

Artinya, semua bisa melakukan penjagaan dan pelestarian. Bahkan untuk menjaganya, disebutkan pada UU No 11 tahun 2010 di pasal 105 bahwa setiap orang yang sengaja merusak cagar

budaya sebagaimana dimaksudkan dalam, pasal 66 ayat (1) bisa dipidana penjara paling sedikit 1 tahun, dan paling lama 15 tahun. Atau denda paling sedikit Rp 500 juta rupiah dan paling banyak Rp 5 miliar rupiah. Amanat UU tersebut jelas, bukan hanya masyarakat diminta untuk menjaga, melestarikan benda cagar budaya namun juga melaporkan jika menemukan benda cagar budaya ke pemerintah.

Perlu strategi agar benda-benda baik warisan atau cagar budaya tetap terjaga. Kerjasama semua pihak perlu dilakukan. Kundra Kebudayaan Kota Yogyakarta punya cara untuk megahrgai dan melestarikan misalnya memberi penghargaan rutin setiap tahunnya kepada pengelola atau pemilik cagar budaya yang masuk dalam wilayahnya. Sebab pengelolaannya ada yang sudah tingkat provinsi atau tingkat nasional.

Vandalisme bukan hanya dilakukan benda cagar budaya saja, namun dilakukan pada sejumlah tempat. Fasilitas umum sering menjadi incaran pelaku vandalisme. Di Sleman dan Kota Yogya misalnya, masyarakat pernah menangkap para pelakunya yang semuanya masih remaja. Mereka dihukum harus membersihkan tembok yang sudah dicorat coret. Karena itulah perlu dilakukan misalnya gerakan bersih-bersih yang melibatkan siswa, agar menghapus corat-coret vandalisme.

Cara tersebut paling tidak akan memberikan pelajaran apresiasi kebersihan dan estetika untuk para remaja. Untuk menyalurkan ebakati corat-coret tersebut bisa saja diadakan lomba melukis mural atau gambar di tembok, yang sebelumnya sudah diberi pengarahannya agar hasilnya baik. Bahkan mungkin dilombakan. Sehingga akan menyalurkan remaja yang punya hobi melukis di tembok. Namun yang lebih penting lagi, adalah memberi kesadaran atau apresiasi bahwa benda-benda cagar budaya harus dijaga dan dilestarikan. Bukankah bersih itu indah? (****)

HARI ini (26/1) PT Kanisius di Yogyakarta berusia satu abad. Didirikan pada tahun 1922 dengan nama *Canisius Drukkerij* (Percetakan Kanisius), kemudian dikenal sebagai penerbit dan percetakan Kanisius. Kini telah seratus tahun setia melayani masyarakat dengan mencetak dan menerbitkan pelbagai buku demi mencerdaskan bangsa. Dengan logo berupa gambar perahu, PT Kanisius telah berlayar mengarungi pelbagai masa dengan tantangan yang amat beragam. Sejak masa pra-kemerdekaan, pendudukan Jepang, kemerdekaan, masa Orde Lama, Orde Baru hingga era digital, PT Kanisius tetap eksis dan terus berkarya di bidang percetakan dan penerbitan.

Mencapai usia seratus tahun adalah sebuah prestasi luar biasa yang dapat memberi gambaran betapa PT Kanisius berhasil mempertahankan kualitas pelayanan hingga dapat bertahan dari pelbagai tantangan. Semangat itulah yang pantas menjadi pelajaran bagi siapa saja.

Dijadikan Pelindung

Nama Kanisius diambil dari nama seorang kudus di Gereja Katolik, yaitu Santo Petrus Kanisius, anak seorang wali kota di Nijmegen, Belanda yang kemudian menjadi pastor Yesuit. Petrus Kanisius adalah pujangga gereja yang cerdas, pandai berkhobah, dan produktif dalam karya-karyanya. Ia menaruh minat yang besar pada bidang penerbitan, dan menyadari pentingnya peranan buku dan majalah. Karena itu, nama Kanisius dijadikan pelindung karya-karya pendidikan dan penerbitan Katolik di Indonesia, termasuk Percetakan Kanisius yang didirikan Bruder Bellinus di Kidul Loji, Yogyakarta.

Pada mulanya, hanya mencetak buku-buku untuk kepentingan gereja. Terbitan perdana adalah *Babadipoen Santo fransiscus Xaverius Rasoel*

Agus Tridiatno

Agoe ing Tanah Indija (Kisah Santo Fransiscus Xaverius Rasul Besar Tanah India) (1922), *Napak Tilas Pada Dalem Sang Kristus, Mengikuti Sejak Kristus* (1923), dan *buku-buku doa dalam Bahasa Melayu dan Bahasa Jawa. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah misi, juga mencetak buku-buku untuk pendidikan. Di masa perjuangan kemerdekaan,*



KR-JOKO SANTOSO

Kanisius juga mencetak koran perjuangan Tamtama Dalem (Tentara Tuhan) dan majalah *Swara Tama*.

Sebagai percetakan tertua yang bermutu, dengan kejujuran dan kedisiplinan yang tinggi, percetakan Kanisius dipercaya untuk mencetak *Oeang Repoebliek Indonesia* (ORI) pada 1946. Ia juga melayani permintaan dari masyarakat luas, hingga terjadi kisah heroik tahun 1948. Ketika Pak Atma-sentana, pimpinan Percetakan Kanisius, yang menolak mencetak koran *Patriot* yang memuat tulisan berbau komunis dan menyimpang ajaran Katolik. Selanjutnya, Kanisius juga mengembangkan diri di bidang penerbitan.

Balita dalam Lingkaran Gizi Seimbang

“Bangunlah jiwanya // Bangunlah badannya // Untuk Indonesia Raya”

SEPENGGAL lagu ciptaan Wage Rudolf Supratman berjudul ‘Indonesia Raya’ tersebut tentu tidak asing di telinga kita. Lagu ciptaan pria kelahiran Purworejo 19 Maret 1903 tersebut menyerukan untuk membangun jiwa dan badan. Karena pembangunan tersebut dapat menjadi pencapaian Indonesia sebagai salah satu tujuan nasional, memajukan kesejahteraan umum. Dengan kata lain jiwa dan badan masyarakat harus sehat.

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita kurus dan prevalensi balita stunting masing-masing sebesar 12,1% dan 37,2%. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 di Indonesia menunjukkan prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5%, balita kurus 8,0%, dan balita dengan gizi kurang sebanyak 17,8%. (Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI, 2017). Padahal kita tahu bahwa salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kesehatan. Terlebih lagi kesehatan bagi anak balita (bawah lima tahun). Kebiasaan makan balita berpengaruh terhadap kesehatannya.

Dimudahkan

Di zaman teknologi komunikasi informasi yang serba canggih seperti sekarang ini, masyarakat ikut dimudahkan dalam semua sendi kehidupan. Termasuk kemudahan mencari makanan untuk anak balita. Keanekaragaman makanan dengan segala kelezatannya mudah sekali dicari. Tinggal pegang *handphone* dan pencet sana sini, hasilnya makanan sudah siap saja serta diantar ke rumah dalam beberapa menit. Namun memberikan makanan untuk anak balita, tidak cukup memilih

Triningsih

makanan yang bervariasi. Yang lebih penting dari itu adalah pemilihan makanan dengan gizi seimbang. Karena konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta menurunkan risiko penyakit kronis dan infeksi.

Prediksi *output* sumber daya manusia (SDM) mendatang bisa dilihat dari kondisi status anak balita saat ini. Dan pengetahuan buruk tentang makanan dengan gizi seimbang pada anak balita akan berpengaruh buruk pada Kesehatan. Baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelletier dan Frongillo (2013) mengatakan, status gizi kurang berdampak pada balita di masa mendatang. Karenanya, gizi buruk harus menjadi masalah dan mendapat perhatian. Karena tidak hanya berdampak seperti kerentanan balita terhadap infeksi, kemampuan bertahan hidup yang rendah, IQ rendah, kemampuan kognitif rendah dan kematian. Tetapi juga berdampak pada jangka panjang yaitu memengaruhi kecerdasan calon generasi penerus, serta kualitas dan produktivitas SDM.

Masyarakat dan keluarga harus mengetahui tentang makanan dengan gizi seimbang untuk anak balita. Jangan sampai balita itu mengalami kelebihan gizi. Yakni suatu keadaan tubuh balita akibat mengkonsumsi zat gizi tertentu melebihi kebutuhan tubuh dalam waktu yang relative lama. Atau pun mengalami kekurangan gizi, yang mana suatu keadaan tubuh balita akibat asupan zat gizi se-

hari-hari yang kurang sehingga tidak terpenuhi oleh tubuh.

Marilah kita perhatikan dan penuhi kebutuhan serta kesejahteraan balita, salah satunya dengan memberi mereka asupan makanan gizi seimbang. Karena ditangan merekalah perjuangan cita-cita Bangsa ini terus berlanjut dan berjalan nantinya. Dan 25 Januari merupakan Hari Gizi dan Makanan Nasional. Sebuah momentum yang mengingatkan kita agar selalu memperhatikan makanan yang harus terpenuhi gizinya. Tujuannya tidak lain adalah kesehatan.

Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, *men sana in corpora sano*. Kesehatan merupakan berkah tersendiri dan harus diperhatikan sejak balita. Marilah kita menjaga balita kita dengan selalu memberi makanan dengan gizi seimbang. □

**) Triningsih, Pustakawan Muda UIIN Raden Mas Said Surakarta)*

Pojok KR

Desa siapkan shelter yang terpapar Omicron.
--Data penderita makin banyak, waspada terus dilakukan.

Hari ini PKL Malioboro boyongan ke lokasi yang baru.
--Malioboro tampil dalam wajah baru.

Jadwal Pemilu dipastikan 14 Februari 2024.
--Tapi kampanye sudah mulai sekarang.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwari, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display.. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. **Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.